

ABSTRAK**MODEL CIPP UNTUK EVALUASI PENGEMBANGAN KTSP
PADA JENJANG PENDIDIKAN PERSEKOLAHAN****(Sebuah Kajian Teoritik)****Kapraja Sangadji, Dosen Prodi Pendidikan Biologi IAIN, Ambon
082117778893, E-mail: federalhatuhaha@gmail.com**

Sejarah pendidikan kita di Indonesia mencatat bahwa kurikulum yang diberlakukan adalah kurikulum terpusat. Namun era otonomi saat ini memberikan kewenangan berbeda yaitu kurikulum harus dikembangkan oleh sekolah atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimana saat sekarang Sekolah harus melengkapi beberapa komponen kurikulumnya sendiri. Dengan kurikulum seperti ini diharapkan terbangunnya suatu kemandirian dan profesionalisme di tingkat persekolahan. Ditilik lebih lanjut, bahwa perbedaan prosedur dan proses pengembangan KTSP dalam mengembangkan kurikulum ini, sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Hamid (2008) yaitu, “perbedaan ini bukan disebabkan oleh penerapan model kurikulum berbasis kompetensi tetapi lebih disebabkan penggunaan pendekatan standar dalam pendidikan dan oleh kewenangan satuan pendidikan dalam pengembangan KTSP”. Dengan asumsi ini, seyogyanya penting dilakukan suatu evaluasi terhadap permasalahan yang terkait dengan bagaimana para pengembang KTSP ditingkat persekolah dapat memahami ide pengembangan kurikulum yaitu apakah pokok-pokok pikiran yang dimaksudkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI) dan beberapa ketentuan pengembangan KTSP. Model evaluasi CIPP dimungkinkan dapat digunakan untuk kepentingan ini.

Kata Kunci: KTSP, evaluasi, model CIPP**CIPP MODEL FOR EVALUATION OF THE DEVELOPMENT
OF SECONDARY SCHOOLING AT KTSP
(A STUDY OF TEORITIK)**

The history of our education in Indonesia noted that the curricula in force is a centralized curriculum. But the era of autonomy currently gives different authority i.e. the curriculum should be developed by the school or better known as the Educational unit level Curriculum, which is now the school must complete some components of the curriculum it self. With a curriculum like this is expected of harmonious an independence

and professionalism at the level of schooling. Further, the views that the different procedure and the development process in developing this curriculum KTSP, in accordance with the views expressed by Hamid (2008), is the different this is not caused by application of model competency-based curriculum but more due to the use of a standard approach in education and by the authority of the educational units in developing KTSP. With this assumption, it is wise to do a critical evaluation of problems related to how the developers KTSP of the present schooling can understand the idea of curriculum development is does the mind trees referred to in the standards of competence of graduates (SKL), the contents of the Standard (SI) and some provisions development KTSP. CIPP evaluation of possible models can be used for these purposes.

Keywords: KTSP, model evaluation, CIPP

Kenyataan pendidikan dan proses pembelajaran yang berjalan selama ini tidaklah demokratis. Dapat dilihat dimana peserta didik tidak diberi ruang untuk berimajinasi dan berkreasi. Peserta didik cenderung hanya menjadi obyek dan diposisikan menjadi manusia yang tidak tahu apa-apa sehingga harus dijejali sesuai kemauan guru sehingga berbagai metode pembelajaran yang menekankan kreativitas dan kritis, seperti cara belajar siswa aktif atau *problem based learning*, sulit berhasil karena cara evaluasinya yang belum sesuai. Selama ini anak cenderung ditagih daya ingatnya. Alhasil, gurupun sibuk memberikan berbagai masukan yang harus dihafalkan. Murid tidak pernah diajar untuk belajar, tetapi cenderung berlatih menjawab tes.

Seyogyanya kondisi ini dapat diminimalisir dengan mewujudkan pola pembelajaran dan pendidikan demokratis yang dimulai dengan mengubah salah satu komponen penting pendidikan, yakni evaluasi. Evaluasi tidak cukup lagi hanya menagih daya ingat, tetapi harus juga menggali bagaimana anak berproses dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Evaluasi adalah terkait dengan kreativitas dan eksperimen/praktik yang dilakukan di kelas, maka evaluasi menggunakan portofolio adalah ditujukan untuk melihat hasil kerja siswa, bukan yang diingat siswa. Dan jika ingin melihat kreativitas peserta didik, tidak perlu soal pilihan ganda. Tes lebih ditekankan pada mengembangkan materi yang diterima di kelas. Misalnya berikan satu kata untuk

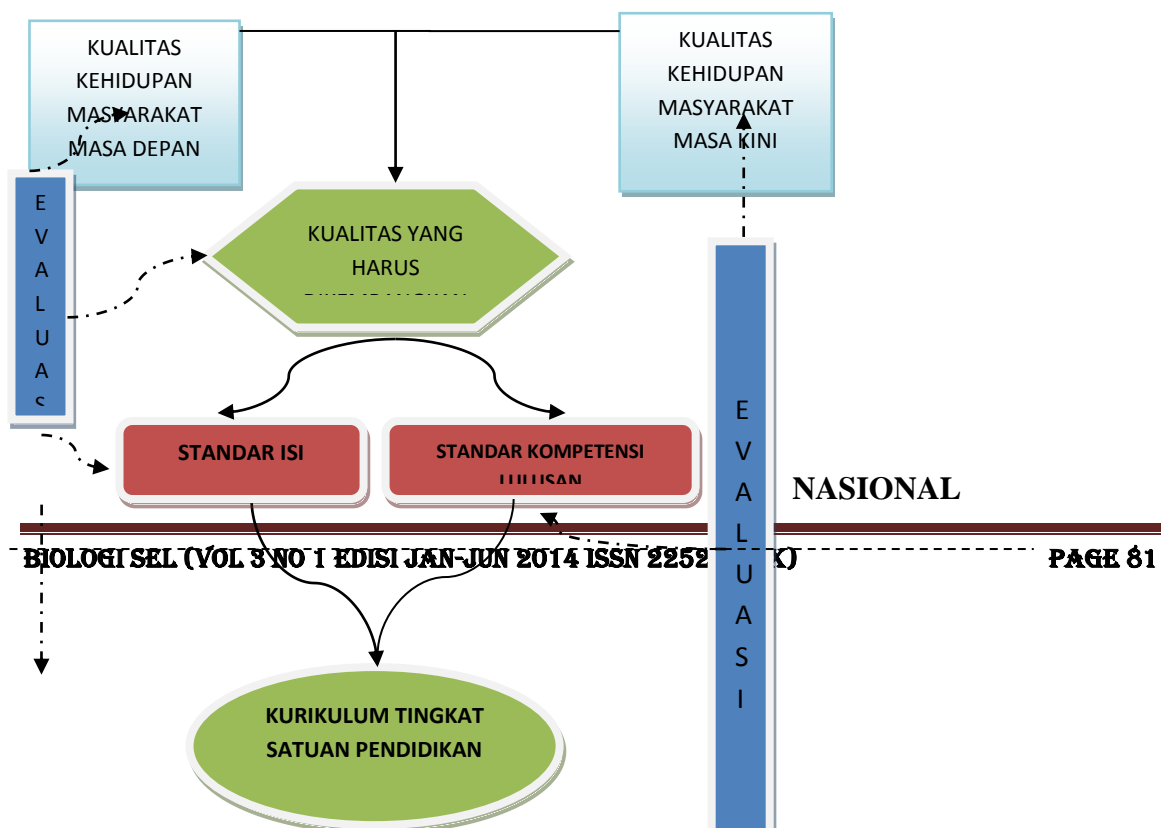
dijadikan satu karangan atau satu bentuk untuk dijadikan gambar utuh. Intinya, membangun sesuatu dengan bahan terbatas dan eksplorasi.

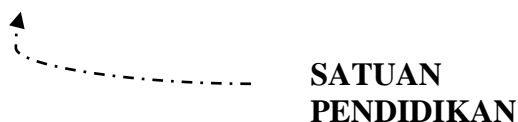
Permasalahan ini memerlukan suatu jembatan yang mampu untuk menyingkap tirai dilema yang dialami para stakeholder utama pendidikan yaitu para kepala sekolah dan guru untuk memahami bagaimana tuntutan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI) dan beberapa ketentuan pengembangan KTSP terutama prinsip-prinsip pengembangan

kurikulum yang harus diwujudkan pada proses pembelajaran dikelas.

PEMBAHASAN

Ruang Lingkup Evaluasi KTSP di Tingkat Persekolahan





Gambar 1 *Proses Pengembangan Kurikulum (disadur dari Hamid, 2008)*

Gambar tersebut memberikan menjadi pedoman pengembangan suatu sebuah gambaran bahwa kebijakan kurikulum.

pengembangan kurikulum di Indonesia diatur dalam dua jenjang yaitu jenjang nasional dan jenjang satuan pendidikan. Kebijakan ini mengimplikasikan bahwa bagian-bagian terpenting secara nasional dianggap harus menjadi patokan pengembangan kurikulum di seluruh wilayah Indonesia, haruslah ditentukan secara nasional. Oleh karena itu dalam diagram dinyatakan bahwa analisis kebutuhan masyarakat untuk menentukan kualitas yang harus dikembangkan kurikulum dilakukan pada tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan pengertian standar dan gerakan standar dalam literatur bahwa standar bukan kurikulum tetapi merupakan bagian penting yang

Dalam tulisan ini secara khusus akan menguraikan evaluasi dalam konteks ruang lingkup bagaimana pengembang kurikulum di tingkat sekolah mampu menterjemahkan dan memahami SKL, SI dan Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum untuk kemudian dituangkan dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Terdapat banyak pengertian berkaitan dengan evaluasi, hal ini sangat tergantung kepada kepentingan dilakukannya suatu evaluasi, berikut pengertian evaluasi yang diungkapkan oleh Stufflebeam yaitu, “**Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.**

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. **Beragam dan Terpadu**

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

Tanggap Terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Relevan dengan Kebutuhan Kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

Menyeluruh dan Berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

Belajar Sepanjang Hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

Seimbang antara Kepentingan Nasional dan Kepentingan Daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pengembang kurikulum di tingkat sekolah adalah untuk

- a. Menentukan tingkat pemahaman para pengembang KTSP mengenai ide kurikulum yang dikembangkan ditingkat nasional

- b. Menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan para pengembang KTSP mengenai prinsip-prinsip pengembangan KTSP
- c. Menentukan tingkat keberhasilan pengembangan dokumen KTSP
- d. Menentukan tingkat pelaksanaan KTSP
- e. Menentukan tingkat keberhasilan KTSP

Berdasar pada tujuan diatas, maka evaluasi ini difokuskan pada tingkat keberhasilan pengembangan dokumen KTSP di tingkat sekolah, hal ini ditujukan untuk menentukan apakah dokumen KTSP sudah dikembangkan sesuai dengan ide kurikulum (khusus dalam memahami pengertian SKL dan kedudukan SKL dalam pengembangan KTSP dan pemahaman SI yang meliputi kerangka dasar, struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, SK dan KD mata pelajaran) dan prinsip pengembangan kurikulum. Dokumen kurikulum KTSP adalah rencana satuan pendidikan tersebut untuk mengembangkan pengalaman pendidikan bagi peserta didik.

Karakteristik pembuatan dokumen KTSP ini memberikan kesempatan pada setiap satuan pendidikan mengembangkan

pemikiran kependidikannya bahkan boleh berbeda dari satuan pendidikan lain di daerahnya, ini sesuatu yang istimewa. Keistimewaan ini disebabkan karena para pemikir pendidikan di satuan pendidikan tersebut memiliki kebebasan yang lebih baik dibandingkan pada masa sebelumnya. Keistimewaan ini juga menantang para pemikir pendidikan di satuan pendidikan untuk memahami dan memiliki kemampuan mengembangkan sebuah dokumen kurikulum berdasarkan SKL, SI dan prinsip pengembangan kurikulum yang ditetapkan pemerintah pusat. Oleh karena itu evaluasi terhadap hal ini harus dijadikan sesuatu yang penting demi kelanjutan proses pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Model evaluasi yang akan digunakan adalah model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1983). Model ini dipandang sangat membantu para pengambil kebijakan untuk membuat suatu keputusan (*decision making*), khususnya dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Dan keempat langkah ini merupakan suatu rangkaian keutuhan antara satu langkah

dengan langkah berikutnya, agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam evaluasi yang dilakukan.

Stufflebeam menyatakan bahwa *tujuan* terpenting dari suatu *evaluasi* adalah *untuk meningkatkan bukan bertujuan untuk membuktikan*. Sehingga evaluasi yang dilakukan berorientasi kepada jangka panjang. Secara konsep empat komponen dalam evaluasi CIPP ini mempunyai objek kajian yang berbeda. *Evaluasi konteks* ditujukan untuk menilai keadaan yang sedang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan terutama berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki objek evaluasi. Sehingga evaluasi konteks tugas utamanya adalah melakukan *need assessment* dan memberikan pertimbangan. Sedangkan *evaluasi masukan (input)* ditujukan untuk memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu dengan mengemukakan suatu program/inovasi yang dapat mencapai apa yang diinginkan objek penelitian (dimensi perencanaan).

Evaluasi proses adalah evaluasi kurikulum yang dilakukan terhadap realita atau kegiatan yang berjalan. Komponen terakhir model evaluasi CIPP adalah

evaluasi hasil yang ditujukan untuk menentukan sampai sejauh mana kurikulum yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan objek penelitian.

Selanjutnya pemahaman konsep CIPP ini coba diejawantahkan dalam mengevaluasi “*realita pelaksanaan dan pemahaman pengembangan KTSP di tingkat sekolah*” khususnya, apakah dokumen KTSP sudah dikembangkan sesuai dengan ide kurikulum (berkenaan

dengan pengertian SKL dan kedudukan SKL dalam pengembangan KTSP dan pemahaman SI meliputi kerangka dasar, struktur krikulum, beban belajar, kalender pendidikan, SK dan KD mata pelajaran) dan prinsip pengembangan kurikulum. Evaluasi model ini akan dilakukan dengan empat komponen evaluasi CIPP yaitu untuk menguraikan kondisi-kondisi nyata yang ingin diungkap dan dianalisa. Akan diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Model Konsep CIPP

Jenis Evaluasi	Ranah Evaluasi	Keterangan
1. Evaluasi Konteks	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan pemahaman guru terhadap ide kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Menguraikan kompetensi yg harus dimiliki guru dalam menyusun silabus dan RPP Menguraikan apa yang menjadi kebutuhan guru dalam membuat silabus dan RPP sehingga sesuai dengan ide kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Melihat apakah SKL, SI dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menjadi pertimbangan dalam menyusun silabus dan RPP oleh guru 	Pada tahap ini diperlukan pemahaman yang utuh dari pengembang KTSP di sekolah terhadap Ide Kur. Dan prinsip peng. Kurikulum.
2. Evaluasi Input	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan suatu rancangan sebagai pertimbangan untuk dapat membantu pengembang/guru yang didasarkan pada hasil evaluasi konteks dalam menyusun dokumen KTSP yang sesuai dengan ide kurikulum dan prinsip-prinsip peng. Kurikulum Menguraikan faktor-faktor diluar ide kurikulum dan prinsip-prinsip peng. Kurikulum yang telah mempengaruhi pengembangan dokumen KTSP 	Tahap ini lebih kepada melihat sejumlah pertimbangan yang mungkin dapat diberikan kepada pengembang KTSP di sekolah
3. Evaluasi Proses	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan proses yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan rancangan pembelajaran dikelas Menguraikn kemungkinan-kemungkinan faktor lain yang muncul yang dapat 	Tahap ini adalah menganalisis proses implementasi di kelas

	mempengaruhi implementasi rancangan pembelajaran dikelas	
4. Evaluasi Hasil	<ul style="list-style-type: none"> Menguraikan ketercapaian dalam proses implementasi dan menganalisis kesesuaiannya dengan ide kurikulum dan prinsip-prinsip peng. Kurikulum Melihat tingkat ketercapaian hasil disesuaikan dengan kebutuhan siswa 	Tahap ini melihat apakah terdapat suatu kesenjangan antara kenyataan dengan kebutuhan peserta didik

KESIMPULAN

Pemaparan di atas pada dasarnya adalah untuk mencoba menjembatani hal-hal yang dimungkinkan untuk memperbaiki keadaan proses pembelajaran kita hari ini yang masih tetap terjebak pada rutinitas lama, yang pada akhirnya dapat memandekkan kreativitas peserta didik dan pendidik sendiri. Dan solusi terbaik adalah membangun kembali pemahaman guru terhadap tuntutan dari ide kurikulum dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dimuat dalam Permen nomor 22 dan 23 tahun 2006.

Disamping itu hal terpenting adalah perlunya dilakukan suatu evaluasi, yang secara nyata ditujukan untuk mendapat hasil terbaik sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Apapun model evaluasi yang dipakai, maka hal utama dalam evaluasi adalah tidak hanya memperhatikan dimensi hasil tetapi harus juga mengutamakan dimensi proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahyudi. *Anomali Pendidikan*. Tersedia (online): http://www.unisosdem.org/klipin_g_detail.php?aid=7126&coid=1&caid=52
- Bernadette Robinson (2002). *The CIPP Approach to Evaluation*. Tersedia: (online) <http://hub.col.org2002/collit/att-0073/01-The CIPP-approach.doc>
- Daniel L. Stufflebeam (1971). *The Relevance of the CIPP Evaluation Model for Educational Accountability*. http://eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage01/0000019b/80/3b/1a/ef/.pdf.
- Daniel L. Stufflebeam, et.al., (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Tersedia: (online) <http://www.wmich.edu/evalctr/pubs/CIPP-ModelOregon10-03.pdf+author:Stufflebeam+intitle:The+CIPP+model+for+evaluati on>
- <http://www.docstoc.com/docs/2997546/Bahan-Cetak-POLA-PEMBINAAN-IMPLEMENTASI-KTSP>
- Hasan Hamid 2008. *Evaluasi Kurikulum*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung

- Hasan Hamid 2008. *Evaluasi Pengembangan KTSP: Suatu Kajian Konseptual*. Makalah pada Seminar Internasional Dan Lokakarya, SPs-PK UPI Bandung
- Hermana 2008. *Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Makalah pada Seminar Internasional dan Lokakarya, SPs-PK UPI Bandung